



Media Kesmas (*Public Health Media*)

e-ISSN 2776-1339

<https://jom.htp.ac.id/index.php/kesmas>

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU

Muhammad Musthofa Hilmi¹, Riri Maharani², Yesica Devis³.

^{1,2,3} STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Korespondensi: ririrani18@gmail.com

Histori artikel

Received:

02-12-2020

Accepted:

25-12-2021

Published:

31-12-2021

Abstrak

Abstrak

Hipertensi pada kehamilan merupakan salah satu kondisi medis yang sering kali muncul selama kehamilan dan dapat menimbulkan komplikasi 2-3% kehamilan. Berdasarkan survei pendahuluan penulis berupa penelusuran dokumen dan wawancara awal ke ibu hamil, diketahui sebagian besar ibu hamil yang mengalami hipertensi yaitu pada umur <20 dan ≥35 tahun. Tujuan penelitian Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru tahun 2020. Penelitian bersifat kuantitatif analitik observasional dengan desain cross sectional pada sampel yang berjumlah 74 orang di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel Consecutive sampling. Analisis data secara univariat dan bivariat menggunakan Uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan umur (p value = 0,046, POR = 3,686), Riwayat hipertensi (p value = 0,004, POR = 5,384), paritas (p value = 0,009, POR = 5,238), konsumsi sayur dan buah (p value = 0,016, POR = 3,889), makanan berisiko (p value = 0,037, POR = 3,267), sedangkan variabel peran petugas Kesehatan tidak berhubungan (p value = 0,106, POR = 0,407) dan paparan asap rokok (p value = 0,221, POR = 0,394). Kesimpulan penelitian terdapat hubungan variabel umur, Riwayat hipertensi, paritas, konsumsi sayur dan buah, makanan berisiko dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki tahun 2020. Disarankan kepada Puskesmas Payung Sekaki agar dapat dilakukan upaya monitoring evaluasi program Penyakit Tidak menular khususnya Hipertensi pada ibu hamil dan mengoptimalkan upaya pencegahan hipertensi CERDIK kepada ibu hamil.

Kata Kunci : Hipertensi, Umur, Paritas, Riwayat hipertensi, Puskesmas Payung Sekaki

Abstract

Hypertension in pregnancy is a medical condition that often occurs during pregnancy and can cause complications in 2-3% of pregnancy. Based on the author's preliminary survey in the form of document searches and initial interviews with pregnant women, it is known that most pregnant women who experience hypertension are aged <20 and ≥35 years. The research

objective was to determine the factors associated with the incidence of hypertension in the working area of Puskesmas Payung Sekaki, Pekanbaru City in 2020. This research is quantitative observational analytic with cross sectional design on a sample of 74 people in the working area of Puskesmas Payung Sekaki using consecutive sampling technique. . Univariate and bivariate data analysis used the Chi Square Test. The results showed that there was a relationship between age (p value = 0.046, POR = 3.686), history of hypertension (p value = 0.004, POR = 5.384), parity (p value = 0.009, POR = 5.238), consumption of vegetables and fruit (p value = 0.016, POR = 3.889), risky foods (p value = 0.037, POR = 3.267), while the role of health workers was not related (p value = 0.106, POR = 0.407) and exposure to cigarette smoke (p value = 0.221, POR = 0.394). The conclusion of the study is that there is a relationship between age variables, history of hypertension, parity, consumption of vegetables and fruits, risky foods with the incidence of hypertension in pregnant women in the working area of Puskesmas Payung Sekaki in 2020. It is recommended that Payung Sekaki Puskesmas should monitor the evaluation of the Non-communicable Diseases program in particular. Hypertension in pregnant women and optimizing efforts to prevent hypertension CERDIK for pregnant women.

Keywords : Hypertension, Age, Parity, History of hypertension, Payung Sekaki Health Centre

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan tekanan darah diatas batas normal yaitu 140/90mmHg. Hipertensi termasuk dalam masalah global yang melanda dunia. Menurut data WHO (*World Health Organization*) hipertensi pada kehamilan adalah salah satu penyebab kesakitan dan kematian diseluruh dunia baik bagi ibu maupun janin. Secara global, 80% kematian ibu hamil yang tergolong dalam penyebab kematian ibu secara langsung, yaitu disebabkan karena terjadinya pendarahan sebesar 25%). Biasanya pendarahan pasca persalinan, hipertensi pada ibu hamil sebesar 12%, partus macet sebesar 8%, aborsi sebesar 13% dan karena sebab lainnya (7%) (WHO, 2015).

Hipertensi adalah kondisi medis yang paling sering mempengaruhi wanita usia subur. Hipertensi didiagnosis apabila tekanan darah mencapai 130/90 mmHg atau lebih dengan menggunakan fase V Korotkoff untuk menentukan tekanan diastolik. Berkembangnya hipertensi selama kehamilan atau dalam 24 jam pertama post partum pada seorang wanita yang sebelumnya tensi normal. Gangguan hipertensi dalam kehamilan meliputi : hipertensi kronik, hipertensi transier selama kehamilan, preeklamsia (Prawihardjo, 2009).

Hipertensi dapat dicegah dengan mengendalikan perilaku berisiko seperti pengetahuan ibu hamil, sikap ibu hamil, merokok, diet yang tidak sehat seperti kurang konsumsi sayur dan buah serta konsumsi gula, garam dan lemak berlebih, obesitas, kurang aktifitas fisik, konsumsi alkohol berlebihan dan stres. Data Riskesdas 2018 pada penduduk usia 15 tahun keatas didapatkan data faktor risiko seperti proporsi masyarakat yang kurang makan sayur dan buah

sebesar 95,5%, proporsi kurang aktifitas fisik 35,5%, proporsi merokok 29,3%, proporsi obesitas sentral 31% dan proporsi obesitas umum 21,8%. Data tersebut di atas menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2013 (Kemenkes RI, 2018).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti meningkatkan akses ke Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), optimalisasi sistem rujukan, dan peningkatan mutu pelayanan. Salah satu upaya pencegahan komplikasi Hipertensi khususnya Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah di FKTP melalui Pelayanan Terpadu (PANDU) PTM, 5) Pemberdayaan masyarakat dalam deteksi dini dan monitoring faktor risiko hipertensi melalui Posbindu PTM yang diselenggarakan di masyarakat, di tempat kerja dan institusi (Kemenkes RI, 2020).

Prevalensi Hipertensi yang tinggi tidak hanya terjadi di negara maju tetapi juga di negara berkembang seperti di Indonesia. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan angka prevalensi Hipertensi hasil pengukuran mencapai 34,1% meningkat tajam dari 25,8% pada tahun 2013, dengan angka prevalensi tertinggi di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 44,1%.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif analitik *observasional* dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru tahun 2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang usia kehamilannya 20 minggu ke atas yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki kota Pekanbaru yang berjumlah 74 orang, dan Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang usia kehamilannya 20 minggu ke atas yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki kota Pekanbaru yang berjumlah 74 orang. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah Non Probability Sampling (*Consecutive sampling*) yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian.

Analisis data dilakukan dengan 2 cara yaitu Analisis univariat di lakukan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian berdasarkan tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel yang meliputi: hipertensi pada ibu hamil, umur ibu hamil, riwayat hipertensi, peran petugas kesehatan, paparan asap rokok, paritas, konsumsi sayur dan buah, makanan berisiko, dan Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisa hubungan variabel independen (umur ibu hamil, riwayat hipertensi, peran petugas kesehatan, paparan asap rokok, paritas, konsumsi sayur dan buah, makanan berisiko, dan variabel dependen (hipertensi pada ibu hamil).

HASIL**Hasil Analisis Univariat**

Responden yang mengalami hipertensi berjumlah 29 orang (39,2%) dengan umur berisiko berjumlah 18 orang (24,3%). Responden yang memiliki riwayat hipertensi berjumlah 20 orang (27,0%). Adapun responden yang menyatakan kurangnya peran petugas Kesehatan berjumlah 38 orang (51,4%). Responden yang terpapar asap rokok berjumlah 17 orang (23,0%). Responden dengan paritas yang berisiko berjumlah 17 orang (23,0%) dengan konsumsi sayur dan buah yang tidak baik berjumlah 31 orang (41,9%). Selanjutnya responden yang sering mengonsumsi makanan yang berisiko berjumlah 29 orang (39,2%).

Tabel 1 Hasil Analisis Univariat

No	Variabel uji	Frekuensi	Persentase(%)
1	Hipertensi		
	Hipertensi	29	39,2
	Normal	45	60,8
	Jumlah	74	100.0
2	Umur Ibu Hamil		
	Berisiko	18	24,3
	Tidak berisiko	56	75,7
	Jumlah	74	100.0
3	Riwayat Hipertensi		
	Ya	20	27,0
	Tidak	54	73,0
	Jumlah	74	100.0
4	Peran Petugas Kesehatan		
	Kurang Berperan	38	51,4
	Berperan	36	48,6
	Jumlah	74	100.0
5.	Paparan Asap rokok		
	Terpapar	17	23,0
	Tidak terpapar	57	77,0
	Jumlah	74	100.0
6.	Paritas		
	Berisiko	17	23,0
	Tidak berisiko	57	77,0
	Jumlah	74	100.0
7.	Konsumsi Sayur dan Buah		
	Tidak baik	31	41,9
	Baik	43	58,1
	Jumlah	74	100.0
8.	Makanan Berisiko		
	Sering	29	39,2

Jarang	45	60,8
Jumlah	74	100.0

B. Hasil Bivariat

1. Hubungan Umur Ibu Hamil dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil

Tabel 2 Hasil Analisis Bivariat Hubungan Umur Ibu Hamil dengan Kejadian Hipertensi Ibu Hamil

Umur Ibu	Hipertensi						P value	POR 95% CI
	Hipertensi		Normal		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Berisiko	13	72,2	5	27,8	18	100	0,003	6,500 (1,991- 21,221)
Tidak berisiko	16	28,6	40	71,4	56	100		
Jumlah	24	39,2	45	60,8	74	100		

2. Hubungan Riwayat Hipertensi dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil

Tabel 3 Hasil Analisis Bivariat Hubungan Riwayat Hipertensi dengan Kejadian Hipertensi Ibu Hamil

Riwayat Hipertensi	Hipertensi						P value	POR 95% CI
	Hipertensi		Normal		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Ya	13	65,0	7	35,0	20	100	0,012	4,411 (1,485- 13,103)
Tidak	16	29,6	38	70,4	54	100		
Jumlah	24	39,2	45	60,8	74	100		

3. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil

Tabel 4 Hasil Analisis Bivariat Hubungan Peran petugas Kesehatan dengan Kejadian Hipertensi Ibu Hamil

Peran Kesehatan	Petugas	Hipertensi						P value	POR CI	95%
		Hipertensi		Normal		Total				
		n	%	n	%	n	%			
Kurang berperan		11	28,9	27	71,1	38	100	0,106	0,407 (0,156- 1,062)	
berperan		18	50,0	18	50,0	36	100			
Jumlah		24	39,2	45	60,8	74	100			

4. Hubungan Paparan Asap Rokok dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil

Tabel 5 Hasil Analisis Bivariat Hubungan Paparan Asap Rokok dengan Kejadian Hipertensi Ibu Hamil

Paparan Asap Rokok	Hipertensi						P value	POR	95% CI
	Hipertensi		Normal		Total				
	n	%	n	%	n	%			
Terpapar	4	23,5	13	76,5	17	100	0,221	0,394 (0,114- 1,357)	
Tidak terpapar	25	43,9	32	56,1	57	100			
Jumlah	24	39,2	45	60,8	74	100			

5. Hubungan Paritas dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil

Tabel 6 Hasil Analisis Bivariat Hubungan Paritas dengan Kejadian Hipertensi Ibu Hamil

Paritas	Hipertensi						P value	POR 95% CI
	Hipertensi		Normal		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Berisiko	11	64,7	6	35,3	17	100	0,030	3,972 (1,269-12,430)
Tidak berisiko	18	31,6	39	68,4	57	100		
Jumlah	24	39,2	45	60,8	74	100		

6. Hubungan Konsumsi sayur dan Buah dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil

Tabel 7 Hasil Analisis Bivariat Hubungan Konsumsi Sayur dan Buah dengan Kejadian Hipertensi Ibu Hamil

Konsumsi Sayur dan Buah	Hipertensi						P value	POR 95% CI
	Hipertensi		Normal		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak baik	17	54,8	14	45,2	31	100	0,036	3,137 (1,187-8,290)
Baik	12	27,9	31	72,1	43	100		
Jumlah	24	39,2	45	60,8	74	100		

7. Hubungan Makanan Berisiko dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil

Tabel 8 Hasil Analisis Bivariat Hubungan Riwayat Hipertensi dengan Kejadian Hipertensi Ibu Hamil

Makanan Berisiko	Hipertensi						P value	POR 95% CI
	Hipertensi		Normal		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Sering	19	62,1	11	37,9	29	100	0,003	5,058 (1,838-13,919)
Jarang	11	24,4	34	75,6	45	100		

Jumlah	24	39,2	45	60,8	74	100
--------	----	------	----	------	----	-----

PEMBAHASAN

a. Hubungan Umur Ibu Hamil dengan Kejadian Hipertensi

Usia atau umur pada wanita hamil digolongkan menjadi 2 yaitu usia tidak berisiko dan usia yang berisiko. Usia yang tidak berisiko (aman) untuk kehamilan dan persalinan adalah usia 20- 35 tahun, sedangkan usia yang berisiko untuk hamil dan melahirkan adalah < 20 tahun dan > 35 tahun. Pada usia < 20 tahun kematian maternal 2- 5 lebih tinggi dari pada kematian maternal pada usia 20-30 tahun, kematian maternal meningkat kembali pada usia > 35 tahun.

Menurut peneliti, umur merupakan hal yang sangat berperan dalam kejadian hipertensi saat kehamilan dimana tingkat risiko kehamilan dan persalinan wanita yang berusia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun memiliki risiko tinggi terhadap kejadian hipertensi. pada usia antara 20-35 tahun ibu lebih siap hamil secara jasmani dan kejiwaan. pada usia antara 20-35 tahun ibu lebih siap hamil secara jasmani dan kejiwaan.

b. Hubungan Riwayat Hipertensi dengan Kejadian Hipertensi

Kejadian hipertensi dalam kehamilan merupakan masalah medis yang kerap kali muncul dan dapat menimbulkan berbagai komplikasi seperti kejang eklamsi, pendarahan otak dan BBLR. Berdasarkan hasil penelitian, responden yang didapatkan pada penelitian ini memiliki Riwayat hipertensi sebesar 29,7%. Berdasarkan hasil analisis didapatkan ibu hamil yang menderita hipertensi lebih banyak pada responden yang memiliki riwayat hipertensi yaitu 59,1% dibandingkan yang tidak memiliki riwayat hipertensi 21,2%.

Menurut peneliti, Riwayat hipertensi berisiko menyebabkan ibu hamil memiliki hipertensi. Ibu hamil yang sebelumnya pernah mengalami hipertensi akan cenderung mengalami hipertensi. Meskipun hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti konsumsi makanan ibu hamil. maka dari itu menurut peneliti, penting bagi ibu hamil untuk menjaga pola makanan dan rutin melakukan pengukuran tekanan darah, meskipun ibu hamil memiliki Riwayat hipertensi, kejadian hipertensi dapat dicegah lebih dini. Selanjutnya menurut peneliti terdapat beberapa responden yang berada pada kategori ada riwayat hipertensi namun tidak mengalami hipertensi kehamilan. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya responden tersebut memiliki kondisi tekanan darah yang normal karena selalu mengontrol tekanan darahnya, selain itu rata-rata responden yang tidak mengalami hipertensi tersebut juga berada pada

kategori umur dan paritas yang tidak berisiko sehingga kemungkinan terjadinya hipertensi juga berkurang.

c. Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kejadian Hipertensi

Petugas Kesehatan merupakan setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Menurut peneliti, banyak faktor penyebab hipertensi pada ibu hamil meskipun ibu hamil rutin melakukan pengecekan tekanan darah dan dibantu petugas Kesehatan. Ibu hamil yang memiliki beban pikiran dan pola konsumsi makanan kurang baik dapat menjadi faktor penyebab hipertensi ibu hamil.

d. Hubungan Paparan Asap Rokok dengan Kejadian Hipertensi

Asap rokok mengandung gas yang sangat berbahaya karena persentasenya yang sangat tinggi dalam aliran darah seorang perokok aktif maupun menyedot persediaan gas oksigen yang dibutuhkan individu untuk bernafas. Gas CO yang dihasilkan rokok mempunyai kemampuan mengikat hemoglobin (Hb) yang terdapat dalam sel darah merah (eritrosit) lebih kuat dibandingkan oksigen. Sel tubuh menjadi kekurangan oksigen dan akan menciut (spasme).

Menurut peneliti, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paparan asap rokok dengan kejadian hipertensi. Hal ini disebabkan karena rata-rata responden yang terpapar asap rokok tidak mengalami hipertensi dalam kehamilan meskipun jumlahnya lebih banyak namun hanya terdapat sedikit selisih antara yang mengalami hipertensi dalam kehamilan dan yang tidak mengalami hipertensi kehamilan.

e. Hubungan Paritas dengan Kejadian Hipertensi

Paritas pertama berhubungan dengan kurangnya pengalaman dan pengetahuan ibu dalam perawatan kehamilan, paritas 2-3 merupakan paritas paling aman, paritas 1 dan paritas lebih dari 3 merupakan paritas berisiko karena sudah mengalami penurunan alat reproduksi, wanita hamil yang baru menjadi ibu atau dengan pasangan baru mempunyai risiko 6 sampai 8 kali lebih mudah terkena hipertensi.

Menurut peneliti, kejadian hipertensi pada ibu hamil dapat terjadi karena semakin seringnya ibu melahirkan maka akan semakin meningkatkan tekanan pada pembuluh darah

yang bertumpang tindih dengan preeklamsia. Sehingga menurut peneliti, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan seperti rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah.

f. Hubungan Konsumsi Sayur dan Buah dengan Kejadian Hipertensi

Konsumsi sayur dan buah dapat memproteksi diri ibu dari hipertensi. Hal ini disebabkan sayuran mengandung serta yang merupakan jenis karbohidrat istimewa karena resisten terhadap enzim pencernaan manusia. Serta ini dapat mengurangi tingkat insulin, dimana hiperinsulinemia menyebabkan intoleransi glukosa yang dapat menyebabkan hipertensi, sedangkan buah mengandung polifenol yang dapat melindungi jantung. Selain itu, beberapa jenis buah memiliki beban glikemik yang rendah sehingga menurunkan risiko ibu hamil mengalami hipertensi.

Menurut peneliti, penting bagi ibu hamil dalam menjaga pola makan. Salah satu upaya pencegahan hipertensi pada ibu hamil selain rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah juga dibarengi dengan rutin mengonsumsi sayur dan buah. Menurut Kementerian Kesehatan dianjurkan untuk mengonsumsi sayur dan buah 4-5 porsi/hari.

g. Hubungan Makanan Berisiko dengan Kejadian Hipertensi

Makanan berisiko dalam hal ini yaitu *fast food* bukan merupakan makanan yang memenuhi kriteria gizi seimbang. Selain mengandung kalori yang sangat tinggi juga mengandung sejumlah besar natrium yang dapat meningkatkan volume darah di dalam tubuh.

Menurut peneliti, oleh karena makanan berisiko/*fast food* tidak memenuhi kriteria gizi seimbang: kandungan kalori sangat tinggi, terutama dalam bentuk karbohidrat, lemak dan protein. Akibatnya, konsumsi yang tinggi akan menyebabkan risiko obesitas semakin tinggi. Dalam jangka panjang obesitas bisa memicu timbulnya berbagai penyakit, seperti diabetes dan jantung koroner. Selain itu kadar garam yang tinggi bisa memicu hipertensi (darah tinggi).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan hasil penelitian, proporsi hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki tahun 2020 sebesar 39,2%. Terdapat hubungan antara umur, riwayat hipertensi, paritas, konsumsi sayur, dan makanan berisiko pada ibu hamil dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian, kami menyarankan kepada Puskesmas Payung Sekaki untuk dapat melakukan monitoring evaluasi program Penyakit Tidak menular

khususnya Hipertensi pada ibu hamil dan mengoptimalkan upaya pencegahan hipertensi CERDIK kepada ibu hamil .

DAFTAR PUSTAKA

- Alifariki, L.O. (2015). *Analisis Faktor Determinan Proksi Kejadian Hipertensi di Poliklinik Interna BLUD RSUD Provinsi Sulawesi Tenggara*. Medula Vol. 3 No. 1. ISSN 2443-0218.
- Basri, H., Akbar, R., Dwinata. I. (2018). *Faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi pada Ibu Hamil di Kota Makassar*. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Vol. 14. No.2 ISSN : 0216-3942.
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2019). *Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2018*. Pekanbaru : Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2018*. Pekanbaru : Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat*. (Online), <https://www.kemkes.go.id>, diakses tanggal 12 Februari 2020.
- Nur, A.F., Arifuddin, A. (2017). *Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di RSUD Anutapura Kota Palu*. (Online), <http://jurnal.untad.ac.id>, diakses tanggal 11 Februari 2020.
- Putri, N.R., Yasir. (2018). *Hubungan Umur, Pengetahuan, Dan Sikap Terhadap Hipertensi Pada Wanita Hamil Di Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar*. SEL Jurnal Penelitian Kesehatan Vol. 5. No. 1.
- Rahayu, U., Wahyu. (2015). *Mengenal dan Mencegah Penyakit Diabetes, Hipertensi, Jantung dan Stroke Untuk Hidup Lebih Berkualitas*. Yogyakarta : Media Ilmu.
- Thawornchaisit, Ferdinandus, Christopher, Sam-ang & Adrian. 2017. *Health-Risk Transition and 8-Year Hypertension Incidence in a Nationwide Thai*. Thailand: *Global Journal of Health Science* Vol 10, No 2.
- Unicef. 2012. *Resiko Kematian Ibu dan Anak Indonesia Masih Tinggi Walaupun Angka Kematian Sudah Menurun*. Diakses Pada 23 Maret 2020 dari <http://www.Unicef.org/Indonesia/Id/Media 188818html>
- World Health Organization. (2015). *Data Hipertensi Global*. Asia tenggara : WHO
- World Health Organization. (2015). *World Health Statistik*. Geneva: World Health Organization.